

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada usia remaja sangatlah identik dengan masa pergaulan. Pada masa ini remaja mulai memilih melakukan apa yang remaja inginkan (Durandt, 2015). Remaja menganggap teman sebayanya sebagai sesuatu hal yang penting sehingga Peer pressure atau tekanan kelompok seringkali merubah perilaku remaja. Hal ini dikarenakan nilai yang berlaku dalam kelompok tersebut bukanlah nilai-nilai yang ditetapkan orang dewasa melainkan oleh teman-temannya. Merokok merupakan salah satu perilaku akibat dari peer pressure. Kebanyakan remaja memulai kebiasaan merokok karena ikut-ikutan teman. Semakin banyak remaja mulai merokok maka semakin besar kemungkinan temannya adalah seorang perokok, bahkan juga sebaliknya. Faktor yang pertama terpengaruh oleh teman-teman remaja tersebut dan yang kedua dipengaruhi oleh pribadi mereka sendiri yang akhirnya mereka semua menjadi perokok (Nurkamal dkk, 2014). Sedangkan merokok merupakan suatu perilaku yang mempunyai dampak negative terhadap kesehatan bahkan bisa menyebabkan kematian. WHO (2015) menemukan fakta bahwa 1 dari 10 kematian pada orang dewasa disebabkan karena perilaku merokok, dimana rokok ini membunuh hampir lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut, maka dapat dipastikan bahwa 10 juta orang akan meninggal karena rokok pertahunnya pada tahun 2020, dengan 70% kasus terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Bahkan pada tahun 2030 diperkirakan jumlah kematian mencapai angka 8 juta (Rochayati, 2015). Resiko akibat merokok akan

berpengaruh buruk terhadap kesehatan apalagi bagi remaja sebagai calon pembentuk keluarga dan penerus cita-cita bangsa. Penelitian terdahulu menemukan bahwa keinginan merokok dikalangan remaja sangat tinggi. Dimana salah satu kontribusi fenomena tersebut adalah ajakan dari teman – teman sebaya yang juga perokok (RCP, 2010).

Meningkatnya prevalensi merokok di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia menyebabkan masalah merokok menjadi semakin serius. Kebiasaan merokok yang terjadi ini akan mengakibatkan sekitar 500 juta orang yang kini hidup pada akhirnya akan meninggal akibat dari perilaku merokok dimana lebih dari separuhnya adalah anak-anak dan remaja. Di Indonesia perokok pemula semakin muda usianya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usia 11-18 tahun sudah merokok. Menurut Riset Nasional Dasar Kesehatan 2013, prevalensi merokok di Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas meningkat dari 34,2% di 2007 menjadi 34,7% pada tahun 2010, dan menjadi 36,3% pada tahun 2013. Persentase memulai menggunakan tembakau dalam setiap kelompok usia adalah: 5-9 tahun - 0,7%, 10-14 tahun 9,5%, 15-19 tahun 50,3%, 20-24 tahun 26,7%, 25-29 tahun 7,6%, > 30 tahun 5,2%.

Merokok menjadi kebiasaan remaja yang sulit dihindari, kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karena masa perkembangan anak yang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Teman sebaya (peer pressure) lebih banyak mengetahui keadaan dan kondisi teman-temannya. Hal itu dikarenakan mereka merasa nyaman melakukan sesuatu jika bersama-sama dengan teman-temannya daripada melakukannya sendiri (Nurhayati, 2008). Demi alasan solidaritas

tersebut, kelompok teman sebaya sering kali memberikan tantangan atau tekanan-tekanan kepada anggota kelompoknya (peer pressure) yang terkadang berlawanan dengan hukum atau tatanan sosial yang ada (Radini, 2014). Menurut Santrock (2012) peer pressure bisa mendatangkan hal yang positif maupun hal yang negatif, tergantung dari satu lingkungan pergaulan remaja. Akan tetapi dalam faktanya, peer pressure lebih sering mendatangkan hal negatif bagi para remaja. Teman sebaya berhubungan erat dengan konsep diri remaja, dimana kepercayaan diri (self-esteem) adalah salah satu yang terkait dengan konsep diri (self-concept). Kepercayaan diri yang kurang membuat remaja akan rentan terhadap pengaruh negatif dari kelompoknya, selain itu pengakuan kelompok dalam suatu kegiatan menyimpang itu sendiri remaja akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri sehingga remaja lebih mudah terpengaruh oleh temannya. Masa remaja usia 11-17 tahun mempunyai karakteristik yang khas, dimana remaja masih mencari identitas diri dan remaja masih mengikuti teman-teman agar bisa diterima oleh kelompoknya. Ketika remaja merasa diterima atau populer di dalam kelompok sebaya ataupun teman sebaya, maka rasa percaya diri mereka akan baik dan begitu juga sebaliknya (Ghufron & Riswanti, 2010: 17-18).

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali ditemui orang merokok di mana-mana, baik di kantor, di pasar ataupun tempat umum lainnya atau bahkan di kalangan rumah tangga sendiri. Salah satunya berada di CFD Taman Bungkul Surabaya pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan banyak dari remaja laki-laki yang merokok, usia mereka masih sekitar kurang dari 17 tahun. Banyak dari remaja laki-laki yang sedang CFD Taman Bungkul Surabaya merokok dengan teman sebayanya, tanpa memikirkan bahwa orang-orang

disekitarnya pergi ke Taman Bungkul untuk berolahraga jadi asap rokok dari mereka pastinya sangat mengganggu, apalagi banyak juga anak-anak dibawah umur. Menurut para ilmuwan dari University College London , 2014 memberikan solusi yang dapat dilakukan remaja agar terhindari dari pengaruh dan bahaya rokok. Berikut kiat-kiat agar para remaja dapat menghindari rokok : 1. Hindari berkumpul dengan teman-teman perokok 2. Jangan malu untuk mengatakan bahwa anda bukan perokok 3. Sadar akan bahaya rokok 4. Perbanyak melakukan hal-hal positif. Harapannya nanti ada program di sekolah para remaja khususnya di UKS (Unit Kesehatan Sekolah) terkait dengan edukasi bahaya rokok , buat para remaja tegaskan pada teman-teman untuk mengatakan bahwa anda bukan perokok , perbanyak melakukan hal hal positif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Hubungan Antara Usia Remaja Dengan Kejadian Peer pressure Terkait Perilaku Merokok”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada hubungan antara usia remaja dengan kejadian peer pressure (misconduct) terkait perilaku merokok di CFD Taman Bungkul Surabaya? “.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara usia remaja dengan kejadian peer pressure (misconduct) terkait perilaku merokok di CFD Taman Bungkul Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Usia Remaja di CFD Taman Bungkul Surabaya.
- b. Mengidentifikasi perilaku merokok pada remaja di CFD Taman Bungkul Surabaya
- c. Mengidentifikasi kejadian peer pressure (misconduct) terkait perilaku merokok CFD Taman Bungkul Surabaya.
- d. Menganalisa hubungan antara usia remaja dengan kejadian peer pressure (misconduct) terkait perilaku merokok di CFD Taman Bungkul Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kaidah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan manfaat yang berbagai pihak antara lain yaitu:

1.4.1 Bagi remaja

Memberikan informasi dan wawasan kepada remaja agar tidak terpengaruh oleh ajakan teman sebaya, dukungan keluarga, paparan iklan, dan lingkungan sekitar yang merokok. Sehingga remaja akan terhidar dari perilaku merokok sejak dini.

1.4.2 Bagi peneliti lain

Dapat digunakan peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian yang lebih lanjut terkait dengan pengaruh teman sebaya yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.